

Kecerdasan Interpersonal Tokoh Aji Saka Dalam Novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura

Sri Harjono Basuki¹

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo

¹ Sri_harjono70@yahoo.com



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui unsur pembangun dalam novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura serta mengetahui kecerdasan interpersonal tokoh Aji Saka. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sastra. Landasan teori yang digunakan meliputi pengertian novel, jenis-jenis novel, struktur pembangun novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat unsur pembangun dalam novel Aji dan kecerdasan interpersonal meliputi mampu berempati dengan orang lain dan mendalami orang lain, mampu membangun kedekatan dan sanggup menampilkan tampilan fisik yang sesuai bersama tuntutan lingkungan sosial. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangn dan kontribusi untuk keilmuan karya sastra Jawa.

Interpersonal Intelligence of Ajisaka in Ajisaka's Novel By P. Mulya Hadipura

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the buildings in the novel Aji Saka by P. Mulya Hadipura and to determine the interpersonal intelligence of Aji Saka's character. Descriptive qualitative research method using a literary approach. The theoretical basis used includes the notion of novels, types of novels, the structure of novel builders. The results show that there are building elements in Aji's novel and interpersonal intelligence includes being able to empathize with others and explore others, being able to build closeness and being able to display a physical appearance that is in accordance with the demands of the social environment. The results of the research are expected to be able to provide contributions and contributions to the scientific work of Javanese literature.

KATA KUNCI

Novel
Kecerdasan
Interpersonal

KEYWORDS

Novel
Interpersonal
Intelligence

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Sastra merupakan sebuah miniatur kehidupan masyarakat yang dituangkan melalui imajinasi seorang pengarang sesuai dengan cara pandang pengarang itu sendiri. Menurut Saxby (dalam Nurgiyantoro, 2010: 4-5) mengatakan bahwa sastra pada hakikatnya adalah cerita kehidupan, gambaran kehidupan. Citra kehidupan (image of life) dapat dipahami sebagai penggambaran secara kongkret tentang model-model kehidupan sebagaimana yang dijumpai dalam kehidupan factual sehingga mudah diimajinasikan sewaktu dibaca. Sastra bersifat universal, tetapi sastra memiliki bentuk yang relatif singkat karena memang dipadatkan. Melalui alur cerita dalam sastra, dapat diketahui peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan pengkarakter tokoh-tokohnya. Pada hakikatnya sebuah karya sastra diciptakan pengarang untuk memberikan nilai – nilai kehidupan bagi yang membaca. Setiap orang memiliki perbedaan dalam pemahamannya

terhadap karya sastra. Hal ini disebabkan oleh keragaman karakter setiap orang yang juga berbeda-beda tergantung tingkat pendidikan dan sosial lingkungan mereka serta minat setiap orang yang berlainan (Marwan, M., Wartiningih, A., & Sanulita, H, 2019)

Sebagai hasil dari kehidupan, karya sastra mengandung nilai- nilai pendidikan didalamnya. Berbicara masalah karya sastra, tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Kehidupan dengan segala permasalahannya, kehidupan yang lengkap dengan unsur-unsur sosialnya. Berbagai masalah harus dihadapi dan dicari jalan pemecahnya. Persoalan-persoalan itulah yang mendorong seorang pengarang untuk menuangkan idenya melalui sebuah tulisan yang dinamakan karya sastra yang berbentuk novel. Sehingga dengan demikian novel bisa dijadikan refleksi kehidupan manusia.

Novel umumnya terdiri dari sejumlah bab yang masing-masing berisi cerita yang berbeda. Hubungan kronologis, bab yang satu merupakan kelanjutan dari bab-bab yang lain (Nurgiyantoro, 2010:14). Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura MTP novel yang mencerminkan permasalahan kehidupan manusia. Novel ini menceritakan permasalahan rakyat Medhankamulan yang ditindas oleh Raja Dewatamungkar namun terhalang kecerdikan Aji Saka, keangkaramurkaan Dewatamungkar dapat di musnahkan, dan rakyat kembali hidup tenang. Sebuah novel selain dibentuk dari unsur-unsur pembangunnya juga dipengaruhi oleh beberapa kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu (Howard Gardner dalam Efendi, 2005: 81). Kecerdasan itu meliputi kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan interpersonal (IPQ). Kecerdasan interpersonal menunjukkan kebolehan seorang buat peka kepada perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan inilah yang memungkinkan untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat (Lwin, dkk, 2008: 197). Ketika seseorang sedang melakukan proses interaksi maka kecerdasan intrapersonal akan berperan untuk membantu keberhasilan dalam interaksi yang sedang berlangsung (Priyadi, A. T., & Wartiningih, 2017).

Mereka condong untuk mendalami dan berinteraksi bersama orang lain maka gampang bersosialisasi bersama lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal ini dalam sebuah novel maka peneliti mengambil judul "Kecerdasan Interpersonal Tokoh Aji Saka Dalam Novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura".

Tujuan suatu penelitian diarahkan dengan jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui unsur pembangun dalam novel serta untuk mengetahui kecerdasan interpersonal tokoh Aji Saka dalam Novel Aji Saka Karya P Mulya Hadipura. Hasil penelitian tentunya diharapkan menjadi sumbangan untuk keilmuan sastra dan dapat sebagai alternatif pembelajaran sastra di sekolah.

2. Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang terkait pada konteksnya (Nugrahani, 2010: 9). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi) (Afifudin dan Saebani, 2009: 57-58). Pendekatan penelitian adalah cara-cara menghampiri objek dengan tujuan pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri. Pendekatan perlu dikemukakan secara luas dengan pertimbangan bahwa pendekatan mengimplikasikan cara-cara memahami hakikat keilmuan tertentu (Ratna, 2010: 53-54). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Struktural. Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2010: 37).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu objek tertentu. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran dan lukisan pada objek yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hal-hal yang terdapat dalam objek yang diteliti. Dengan demikian, prosedur penelitian yang dilakukan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek

secara utuh. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif. Bentuk ini dipilih penulis karena sesuai dengan objek yang akan diteliti yaitu novel Aji Saka.

Data dalam penelitian berwujud teks meliputi, kata, frasa dan kalimat bahasa Jawa yang terdapat dalam novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura. Sumber Data dalam penelitian ini berupa novel dengan judul Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak yaitu penulis membaca dan menyimak novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura dengan cermat dan teliti. Teknik catat yaitu data yang diperoleh dan disimak dicatat pada card data. Teknik cuplikan yaitu penulis mengambil atau mengutip data-data yang berupa kalimat dari novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menyimak secara teliti novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura kemudian menganalisis unsur-unsur intrinsik novel tersebut, menganalisis kecerdasan interpersonal, mencatat dan menguraikan data yang ditemukan dalam bentuk uraian deskripsi yang kemudian melakukan penarikan kesimpulan terhadap analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Berbicara mengenai karya Sastra maka tidak lepas dari unsur-unsur pendukung yang membangun terciptanya sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2005:221) unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur Intrinsik merupakan unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra.

Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura, mengungkapkan unsur intrinsik yang terdiri dari: tema, alur, tokoh atau penokohan, latar atau setting dan amanat. Temuan tema pada novel Aji Saka Karya P. Mulya Hadipura ini adalah moralitas. Moralitas dapat diartikan perbuatan, pemikiran dalam memberantas kezaliman, kekejaman yang dilakukan Dewata Cengkar. Dalam novel tersebut diceritakan keberanian pemuda yang bernama Aji Saka dalam melawan penindasan raja Dewata Cengkar yang menyengsarakan rakyat. Membunuh dengan kejam sehingga rakyat menjadi sengsara. Sedangkan temuan alur dalam penelitian Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura dapat dikatakan beralur maju dikarenakan ceritanya yang menuntun pembaca untuk menikmati karya sastra berupa cerita kronologis.

Temuan tokoh atau penokohan dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura adalah a) Tokoh Aji Saka adalah sosok pemuda dari sebuah pertapaan yang gagah, berani, baik hati dan menentang kemungkinan seperti yang di ceritakan. Walau dia seorang diri namun ia berani menghadapi Raja Dewata Cengkar demi keadilan dan tegaknya keadilan. Dia berani bertaruh nyawa untuk memberantas kemungkaran, kesewenang-wenangan. b.) Dora dan Sembada, dimana kedua orang ini merupakan sahabat sejati dalam suka dan duka, selalu ada di samping Aji Saka setiap Aji Saka menghadapi kesulitan, kedua orang ini memiliki watak menjunjung tinggi setiap amanat yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka harus berkorban nyawa demi amanat yang dipercayakan kepada keduanya. c) Dewata Cengkar yang berwatak kejam, bengis dan sewenang-wenang. Dia seorang raja yang tega menindas rakyatnya sendiri, bahkan dia memilih watak yang kejam dan bengis yaitu tega memangsa daging manusia dari rakyatnya sendiri. d) Prabu Kuruwelut seorang Raja yang adil bijaksana, raja yang sayang pada rakyat, sehingga ketika beliau memerintah rakyat hidup dengan damai, aman, dan makmur. Bahkan rela berkorban sampai mati demi membela rakyatnya ketika kerajaan diserang Dewata Cengkar. e) Begawan Mandasia seorang pertapa sakti yang sudah mumpuni ilmu pertapanya, yang rela mengasingkan dirinya dari gemerlap dunia. Meskipun demikian beliau tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang pamong yang mempunyai tugas menjaga kedamaian dunia dan memberantas kezaliman. Untuk itu ia menyiapkan seorang pemuda yang bisa melaksanakan visi dan misi Begawan Mandasia, pemuda itu adalah Aji Saka Putra dari Prabu Kuruwelut. f) Patih Julungwangi seseorang yang sangat setia kepada negara, beliau sangat pemberani dan juga terampil dalam segala hal. g) Ki Julung Pugut yang memiliki sifat wicaksana dan washita. h) Dewi Cendrawati seorang permaisuri yang berparas cantik, dan cerdas, namun ia juga memiliki sifat cemburuan. Disisi lain dia merupakan seseorang yang peduli terhadap sesama manusia. i) Dewi Larasati seorang gadis yang berparas sangat cantik, dan sangat pandai bela diri. j) Kakang Pasung yang merupakan kesatria yang bersifat humoris karena dalam cerita Novel Aji Saka beliau di ceritakan suka bercanda dan menggoda Dewi Candrawati. k) Nyai Pancari di gambarkan sosok yang memiliki sifat keibuan, seseorang yang bersifat tabah, setia dan selalu sabar dalam menghadapi permasalahan yang ada. l) Sang Prameswari ialah seseorang dalam cerita Novel Aji Saka yang memiliki watak setia tidak pernah mengkhianati siapapun. Beliau juga di gambarkan sebagai sosok yang tabah dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Temuan latar dalam penelitian ini adalah Desa Majethi, Negeri Medhang Kamulan, dan ada di Gunung Kendheng. Sedangkan temuan amanat dalam penelitian ini yaitu menjadi manusia jangan sesuka hati berbuat kejahatan kepada manusia lainnya meskipun status atau derajatnya ada dibawah kita, karena karma itu ada dan kelak kita akan mendapatkan balasan dari apa yang kita perbuat.

Temuan kecerdasan interpersonal menunjukkan kebolehan seorang buat peka kepada perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapiya secara layak. Kecerdasan inilah yang memungkinkan untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat (Lwin, dkk, 2008: 197). Kecerdasan interpersonal dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura sebagai berikut. a) Menghargai karya orang lain, maka mampu berempati dan menghargai karya orang lain. Hal ini ditunjukkan pada tokoh Aji Saka yang menghargai karya paman Dora. b) Mampu membangun kedekatan dalam novel ini, orang-orang yang memiliki kecerdasan Interpersonal bisa berhasil dalam pekerjaan karena dapat membangun kedekatan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Kecerdasan Interpersonal mampu membangun kedekatan dengan warga yang baru ditemuinya. c) Sanggup menampilkan tampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh tokoh Aji Saka dengan tampilan rupa yang tampan dan gagah.

4. Kesimpulan

Struktur yang membangun dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura meliputi tema, alur (plot), tokoh (penokohan), latar (setting) dan amanat. Tema dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura mengenai moralitas. Alur dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura dapat dikatakan alur maju dikarenakan ceritanya yang menuntun pembaca untuk menikmati karya sastra berupa cerita kronologis. Tokoh dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura meliputi Aji Saka, Dora, Sembada, Detawa Cengkar, Prabu Kuruwelut, Begawan Mandasia, Patih Julungwangi, Ki Julung Pugut, Dewi Cendrawati, Dewi Larasati, kakang Pasung, Nyai Pancari, dan Sang Prameswari.

Kecerdasan Interpersonal dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura meliputi mampu berempati dengan orang lain dan mendalami orang lain, mampu membangun kedekatan dan sanggup menampilkan tampilan fisik yang sesuai bersama tuntutan lingkungan sosial.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan setiap karya sastra memiliki unsur-unsur pembentuk yang menunjang terciptanya sebuah karya sastra. Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang Kecerdasan Interpersonal yang terdapat dalam Novel Aji Saka karya P. Mulya Hadipura. Melalui karya sastra ini diharapkan dapat mengambil hikmah dari Kecerdasan Interpersonal yang disampaikan cerita. Bahwa segala sesuatunya harus memiliki strategi yang jitu, yaitu Kecerdasan Interpersonal. Agar berjalan sempurna dan berhasil dengan gemilang.

Referensi

- Afifudin dan Saebeni, Beni Ahmad. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Hadipura, P. Mulya. (2010). *Aji Saka*. Surakarta: Kharisma.
- Lwin, May, dkk. (2008). *Cara Membangun Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Marwan, M., Wartiningih, A., & Sanulita, H. Kecerdasan Emosi Tokoh Dalam Novel Setegar Ebony Karyaasih Karina. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(8).
- Nugrahani, Farida. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyadi, A. T., & Wartiningih, A. Kecerdasan Interpersonal Tokoh Dalam Novel Anak Dunia Kecil Mimpi Hidup Di Mata Si Kecil Karya Yoyon Indra Joni. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(4).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.